

RANCANGAN SISTEM INFORMASI PELAPORAN DUGAAN TINDAKAN KEKERASAN BERBASIS WEBSITE PADA KEGIATAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT DICODING

L.P.E.N.Wati¹, I.W.Santiyasa², dan N.A.Sanjaya³

ABSTRAK

Terciptanya lingkungan yang tentram dan terhindar dari tindakan kejahatan merupakan impian banyak orang. Kejahatan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat saat ini. Kejahatan tersebut sangatlah beragam dan dapat menimpa siapa saja. Salah satu contoh bentuk kejahatan yang sering terjadi yaitu adanya tindakan kekerasan. Kasus kekerasan yang terjadi khususnya di Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat dan semakin beragam. Tindakan kekerasan tersebut dapat berupa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan seksual, dan lain-lain. Jumlah kekerasan terhadap perempuan mengalami peningkatan dari 348.446 kasus menjadi 406.178 kasus, naik sekitar 14% dari tahun 2018 berdasarkan data KPPPA pada tahun 2019. Kasus kekerasan pada umumnya jarang dilaporkan dan diproses ke jalur hukum. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa hal ini merupakan masalah internal dan tindakan melapor adalah suatu tindakan yang akan menghancurkan reputasi keluarga. Adanya perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat mampu mendorong untuk menghadirkan sistem informasi yang dapat melayani laporan dugaan tindakan kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat dan dapat diproses secara cepat. Untuk itu, pengabdian ini bermaksud mengembangkan aplikasi website sebagai media informasi dan utilitas untuk masyarakat melaporkan segala bentuk kasus kekerasan yang terjadi.

Kata kunci : Kekerasan, sistem informasi, laporan, kasus, website.

ABSTRACT

Creating a peaceful and crime-free environment is everyone's dream. Crime is not independent of current society's lives. They are extremely diverse and can affect anyone. One example of the often occurring crime is the presence of violence. The incidence of violence in Indonesia especially over time is increasing. Such acts of violence can be KDRT, sexual violence, and so on. The number of violence against women increased from 348,446 cases to 406,178 cases, an increase of 14% from 2018 based on KPPPA data in 2019. Violent cases in general are rarely reported and processed into the law. Many of those believe that this is an internal matter and that reporting is an act that will destroy the family's reputation. The rapid growth in information technology would drive to present information systems that would cater to alleged acts of violence in the community and could be processed quickly. To that end, it intends to develop websites applications as information media and public utilities reporting on all forms of violent cases.

¹ Program Studi Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud.Jimbaran, 80361, Badung-Bali, ekanadya96@gmail.com.

² Program Studi Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud.Jimbaran, 80361, Badung-Bali, santiyasa@unud.ac.id.

³ Program Studi Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud.Jimbaran, 80361, Badung-Bali, agus_sanjaya@unud.ac.id.

Submitted: 7 November 2022

Revised: 25 November 2022

Accepted: 27 November 2022

Keywords: Violence, information systems, reports, case, websites.

1. PENDAHULUAN

Studi Independen Bersertifikat adalah salah satu program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. PT Presentologics Dicoding Indonesia mengajukan program Studi Independen dalam beberapa paket belajar, salah satunya yaitu Pengembang *Front-End Web* dan *Back-End*. Proses pembelajaran yang dilakukan saat studi independen adalah *online learning*. Peserta dituntut untuk terampil dalam mengimplementasikan ilmu berbasis teknologi yang telah didapatkan selama masa studi independen untuk memecahkan masalah nyata yang ada di masyarakat.

Terciptanya lingkungan yang tentram dan terhindar dari tindakan kejahatan merupakan impian banyak orang. Hal ini akan memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk berada di daerah tersebut. Kejahatan atau tindakan kriminal tidak terlepas dari kehidupan masyarakat saat ini. Kejahatan tersebut sangatlah beragam dan dapat menimpa siapa saja (Andhini & Arifin, 2019). Salah satu contoh bentuk kejahatan yang sering terjadi yaitu adanya tindakan kekerasan. Kasus kekerasan yang terjadi khususnya di Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat dan semakin beragam. Tindakan kekerasan tersebut dapat berupa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan seksual, dan lain-lain (Kekerasan Terhadap Anak Laki-Laki dan Anak et al., 2017). Jumlah kekerasan terhadap perempuan mengalami peningkatan dari 348.446 kasus menjadi 406.178 kasus, naik sekitar 14% dari tahun 2018 berdasarkan data KPPPA pada tahun 2019. Kasus kekerasan tersebut didominasi KDRT sebanyak 71% (Ali, 2019).

Kasus kekerasan pada umumnya jarang dilaporkan dan diproses ke jalur hukum. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa hal ini merupakan masalah internal dan tindakan melapor adalah suatu tindakan yang akan menghancurkan reputasi keluarga (Merung, 2016). Selain itu, beberapa korban mendapat ancaman dari pelaku jika melaporkan kasus ke pihak berwenang. Jika tindakan seperti ini terjadi di tengah masyarakat terus menerus tentu akan mempengaruhi kehidupan korban dan mengganggu kenyamanan dan keamanan lingkungan masyarakat (Maemonah et al., 2022). Maka dari itu diperlukan langkah untuk menangani kasus tindakan kekerasan di tengah masyarakat (La, 2014).

Saat ini teknologi informasi terus berkembang (Sulistiyarini & Sabirin, 2018). Adanya perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat mampu mendorong untuk menghadirkan sistem informasi yang dapat melayani laporan dugaan tindakan kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat dan dapat diproses secara cepat. Untuk itu, pengabdian ini bermaksud mengembangkan aplikasi website sebagai media informasi dan utilitas untuk masyarakat melaporkan segala bentuk kasus kekerasan yang terjadi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Studi Independen di PT Presentologics Dicoding Indonesia dilaksanakan selama jangka waktu kurang lebih 5 bulan, mulai tanggal 23 Agustus 2021 hingga 19 Januari 2022. PT Presentologics Dicoding Indonesia mengajukan beberapa paket belajar, salah satunya Pengembang

Front-End Web dan *Back-End*. Setiap peserta akan memperoleh sertifikat kompetensi di setiap kelas di dalam *Learning Path Front-End Web* dan *Back-End Developer* jika peserta berhasil lulus dari setiap ujian atau penilaian yang diadakan untuk setiap kompetensi. Materi diberikan secara *asynchronous* (online melalui modul belajar di Dicoding Academy) dan akan di-review setiap interval waktu tertentu oleh pembimbing non-akademik dan expert.

2.2 Metode Pembangunan Aplikasi

Berdasarkan topik permasalahan, berikut merupakan metode yang digunakan dalam pembangunan sistem : 1) Melakukan analisis masalah. 2) Melakukan perancangan sistem. 3) Membangun website dengan nama Latiras. 4). Melakukan pengujian dan evaluasi sistem. Pada proses pembuatan website menggunakan bahasa pemrograman html, css, javascript dan php serta menggunakan framework bootstrap. Website ini memanfaatkan database untuk menyimpan data. Dalam aplikasi yang dibangun, database yang digunakan adalah mysql.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Studi Independen Bersertifikat di PT Presentologics Dicoding Indonesia sudah berjalan dengan baik. Pada *learning path* Pengembang *Front-End Web* dan *Back-End*, mahasiswa sudah menyelesaikan beberapa project submission dan sudah mendapat review dari pihak Dicoding. Mahasiswa mampu membuat website dengan performance yang baik dan menambah wawasan mereka terkait pengembangan website. Perancangan website Latiras merupakan hasil implementasi dari penerapan ilmu yang telah didapatkan selama masa studi independen.

3.1 Gambaran Umum Aplikasi

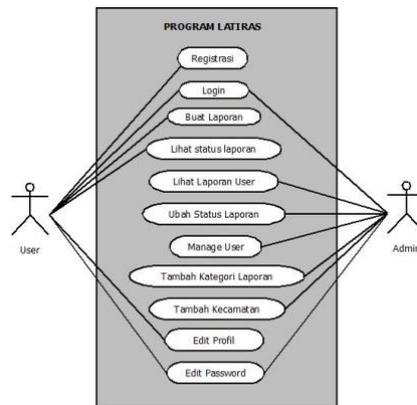
Aplikasi Latiras merupakan layanan sistem informasi berbasis web yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melaporkan segala bentuk dugaan tindakan kekerasan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Masyarakat dapat mencantumkan detail kronologis kejadian serta dapat menyertakan file atau bukti pendukung laporan yang dapat diupload secara langsung melalui sistem. Terdapat beberapa kategori laporan kekerasan yang dapat dilaporkan diantaranya yaitu laporan terkait KDRT, kekerasan seksual, penyekapan, bullying dan penyiiksaan. Web ini terdiri dari dua sisi yaitu sisi user dan sisi admin. Web ini masih berjalan secara local di perangkat dan untuk mengaksesnya diperlukan koneksi internet.

3.2 Perancangan Sistem

Perancangan aplikasi Latiras berbasis web diperlukan sebelum tahap pengkodean sistem. Perancangan ini akan memudahkan pemahaman terkait informasi yang dibutuhkan dan dapat memperjelas alur berjalannya sistem (Setiawan et al., 2018). Berikut ini merupakan perancangan diagram use case dari sistem Latiras.

3.2.1 Diagram Use Case

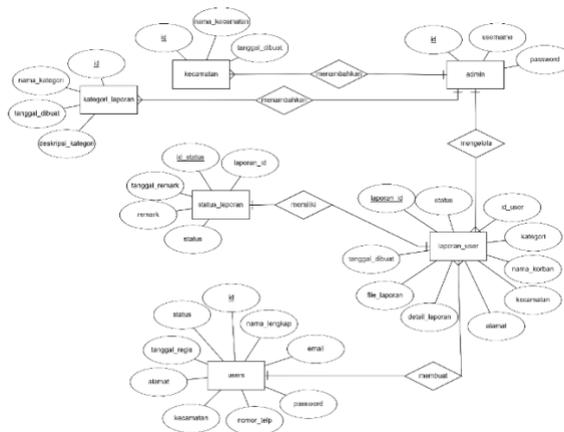
Diagram use case berguna untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi sebuah sistem dari sudut pandang user dengan sistem itu sendiri ketika seorang pengguna berinteraksi dengan sistem (Dini Silvi Purnia, 2020). Gambar 3.1 menggambarkan aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan oleh admin dan user dalam hal ini masyarakat sebagai pelapor.



Gambar 3. 1 Use Case Sistem

3.2.2 Perancangan Database

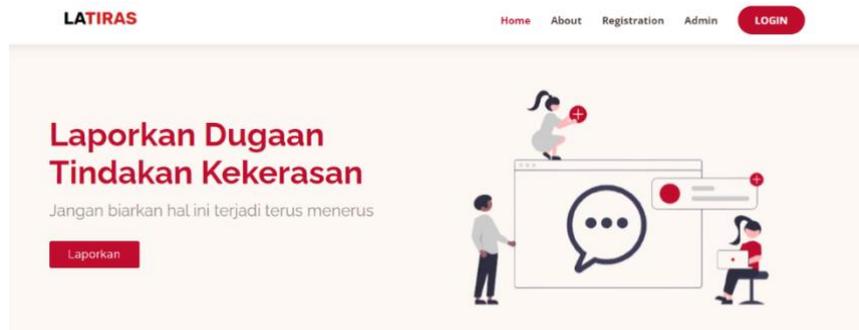
ERD ini merupakan diagram yang berfungsi untuk menampilkan hubungan antar tabel dalam database (Miksilmina et al., 2020). Melalui diagram ini dapat diketahui hubungan atau relasi antar record dengan tabel yang berbeda. Gambar 3.2 merupakan relasi antar tabel dari database aplikasi.



Gambar 3. 2 ERD Sistem

3.3 Implementasi Perancangan

Berikut ini merupakan hasil tampilan awal dari aplikasi Latiras yang telah dibangun berdasarkan proses perancangan sebelumnya. Desain website yang digunakan telah responsif jika diakses melalui perangkat mobile. Pada bagian navbar terdapat beberapa menu seperti yang terlihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3. 3 Tampilan Aplikasi

3.4 Pengujian dan Evaluasi

Pengujian sistem dilakukan dengan cara *black box testing*. Pengujian ini merupakan metode pengujian fungsional yang digunakan untuk menguji perangkat lunak tanpa mengetahui struktur internal kode atau program terhadap fitur-fitur yang ada pada sistem. Berikut hasil pengujian dengan blackbox testing ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Pengujian Fungsional dengan *Black Box*

No	Skenario Pengujian	Luaran yang diharapkan	Status
1.	Registrasi	Pengguna dapat melakukan registrasi sebelum menggunakan sistem dengan melengkapi data nama, alamat email, password dan nomor telepon.	Valid
2.	Login User	Pengguna dapat melakukan login dengan memasukkan email dan password.	Valid
3.	Dashboard	Menampilkan jumlah data laporan yang belum diproses, sedang diproses, dan selesai diproses.	Valid
4.	Buat Laporan	Pengguna dapat membuat laporan dugaan tindakan kekerasan dengan melengkapi data seperti kategori laporan, nama korban, kecamatan, alamat, deskripsi laporan dan upload file bukti pendukung laporan.	Valid
5.	Lihat Histori Laporan	Pengguna dapat melihat histori laporan yang sudah dibuat sebelumnya.	Valid
6.	Login Admin	Admin dapat melakukan login dengan memasukkan username dan password.	Valid
7.	Proses Laporan	Admin dapat memproses laporan user dengan mengubah status laporan.	Valid
8.	Verifikasi Laporan	Admin dapat melakukan verifikasi laporan user sebelum memproses laporan.	Belum Valid

9.	Kelola User	Admin dapat melihat data user yang menggunakan sistem.	Valid
10.	Tambah Kategori Laporan	Admin dapat menambah, mengedit dan menghapus kategori laporan tindakan kekerasan.	Valid
11.	Edit Profile	Pengguna dapat melengkapi data profile dan melakukan update profile.	Valid
12.	Edit Password	Pengguna dapat mengubah password yang sebelumnya telah digunakan.	Valid

4. KESIMPULAN

Berdasarkan jurnal ini dapat disimpulkan bahwa perancangan pembuatan sistem untuk menangani kasus kekerasan dapat berhasil dibuat. Adanya aplikasi ini, masyarakat dapat dengan cepat menyampaikan dugaan kasus kekerasan dan dapat secara rutin untuk mengecek keadaan status laporan dimana saja dan kapan saja sehingga masyarakat tidak melaporkan secara manual lagi. Hasil pengujian fungsionalitas fitur website ini terdapat beberapa fitur yang sudah valid dan dapat berjalan cukup baik. Namun, terdapat kekurangan pada website yaitu belum adanya proses verifikasi laporan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada PT Presentologics Dicoding Indonesia karena telah memberikan kesempatan untuk melakukan studi independen serta seluruh pihak yang telah memberi bimbingan dan membantu kelancaran perancangan sehingga dapat disusun sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, 2019. Sekda: Triwulan Ketiga 2019 Terjadi 888 Kasus KDRT. [Online]. Available: https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=3454.
- Andhini, A. S. D., & Arifin, R. (2019). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak di Indonesia. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v3i1.992>
- Dini Silvi Purnia. (2020). Indonesian Journal of Computer Science. *STMIK Indonesia Padang*, 6(1), 62.
- Kekerasan Terhadap Anak Laki-Laki dan Anak, P., Kurniasari, A., Widodo, N., Susantyo, B., & Wismayanti dan Irmayani, Y. F. (2017). Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan Di Indonesia Prevalence of Violence Against Boys and Girls in Indonesia. *Direvisi: 25 Oktober*.
- La, J. (2014). Protection of Victims of Domestic Violence in Indonesian Criminal Law. *Journal of Legal Citations*, II, 255.
- Maemonah, M. U., Purnama, S., Hamzah, N., & Fatwa, E. F. (2022). Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting : Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1416–1428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773>
- Merung, P. V. (2016). Kajian Kriminologi Terhadap Upaya Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Indonesia. *Veritas et Justitia*, 2(2), 397. <https://doi.org/10.25123/vej.2273>
- Miksilmia, Y., Rosyadi, I., & Handayani, H. (2020). *Sistem Informasi Pelaporan Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Berbasis Android (Studikusus Dinas Pmd P3a Dan Ppkb Kabupaten Pekalongan)*. 1, 55–63.
- Setiawan, I., Suhartini, & Hesinto, S. (2018). Rancang Bangun Website Kecamatan Prabumulih Selatan. *Teknomatika*, 08(02), 2541-335X.
- Sulistiyarini, D., & Sabirin, F. (2018). Analisis Perancangan Sistem Informasi Administrasi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v2i1.14006>